



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Pengenalan Keaksaraan Menggunakan Media Gambar pada Anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung

Tantik Rusmiyati

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Temanggung

Abstract

Received : 29 Jan 2020
Revised : 12 Apr 2020
Accepted : 20 Mei 2020

Efforts to Improve Language Skills in Introduction to Literacy Using Image Media in Kindergarten Children Group B2 in State Kindergarten Pembina, Temanggung District, 2017-2018 Academic Year. The basis and background of this research is the number of parents of children who want their children to be able to read and write in kindergarten. While achieving this requires an understanding of literacy as a basis for children's ability to start reading beginning. What happens in B2 class is a lot children have not memorized and understood literacy or the letters of the alphabet although in making various good strokes of ability. And the teacher still uses the old pattern so that the child tends to be passive. To be able to investigate this, the researcher takes class action, can literacy recognition be improved by using media images? students of B2 group TK Negeri Pembina, Temanggung District. This research method uses data collection techniques, interview observation, questionnaires and documentation. Technical analysis of the data used in the study is qualitative analysis. Analysis is carried out on qualitative data obtained from observations made on children and things that appear during the course of research. analysis will be used as a basis for the preparation of action plans at a later stage. The results of this study indicate that learning using picture media can improve children's ability in literacy recognition and even improve children's ability to read a few words. Children's creativity, children's shame, children's attention becomes focused, and the learning atmosphere is more interesting and enjoyable. This can be proven from the initial conditions of the ability to recognize literacy which increased 59% to 85%. Out of 24 children, 18 children were able to succeed according to the assessment criteria, 4 children still needed rocks and 2 children still needed intensive guidance.

Keywords: language skills; literacy; image media

(*) Corresponding Author: rusmiyati@gmail.com

How to Cite: Rusmiyati, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Pengenalan Keaksaraan Menggunakan Media Gambar pada Anak Kelompok B2 TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (1): 17-25.

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Pre Sekolah yang terdapat di jalur Pendidikan Sekolah (PP No 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga Pendidikan Pra Sekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pandangan ini mengisyaratkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga Pendidikan Pra Sekolah atau Pra akademik. Dengan demikian Taman Kanak-Kanak tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan akademik anak seperti kemampuan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan akademik atau skolastik ini harus menjadi tanggung jawab utama lembaga Pendidikan Sekolah Dasar.

Alur Pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasi dalam praktek kependidikan. Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari sekolah Dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi dimana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes



membaca menulis. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar seperti ini sering pula dianggap sebagai Pendidikan "berkualitas dan bonafid".

Peristiwa praktek pendidikan seperti ini mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar. Akibatnya tidak jarang Taman Kanak-Kanak tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, sehingga Taman Kanak-Kanak tidak lagi Taman yang indah, tempat bermain dan berteman banyak, tetapi beralih menjadi "Sekolah" Taman Kanak-Kanak dalam makna menyekolahkan secara dini pada anak-anak. Tanda-tandanya terlihat pada pentargetan kemampuan akademik membaca dan menulis agar bisa memasukan anaknya ke Sekolah Dasar favorit.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan Pra sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip-prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah Taman bermain, sosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan Pra skolastik yang lebih substansi yaitu bidang pengembangan kemampuan Dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak yang berlangsung sebagai mana digambarkan diatas. Perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran yang monoton, kaku kerah pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu dapat dicapai melalui pembelajaran menggunakan media gambar. Oleh karena itu dari hasil pengamatan yang terjadi di TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung bahwa proses dan hasil pembelajaran kemampuan berbahasa belum sesuai dengan harapan guru, kemampuan anak dalam memahami aksara belum maksimal serta guru belum menggunakan metode yang tepat, dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari jumlah anak 24 anak 13 masih kurang tingkat keberhasilannya dan 4 anak berkemampuan baik sekali 7 anak berkemampuan cukup. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman keaksaraan dengan menggunakan media gambar di Taman Kanak-Kanak di TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung

METODE

Penelitian tindakan ini dilaksanakan mengambil lokasi di TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung pada kelompok B2 yang beralamatkan di Jln Tembus Bebnan Kertosari Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Waktu penelitian dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2017-2018. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini karena TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung merupakan tempat Peneliti ditugaskan sebagai guru Taman Kanak-Kanak, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B2 TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung Tahun Pelajaran 2017-2018, dengan jumlah anak 24 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Sumber data primer menurut Suharsimi Arikunto (2006 :129) adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data. Data primer pada penelitian yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dalam pengenalan keaksaraan menggunakan media gambar di TK Negeri Pembina Kecamatan TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung. Jenis data diambil dari hasil observasi langsung dilapangan, interview siswa, guru pendamping dan Kepala TK. Sumber data sekunder adalah sumber data atau informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi atau data yang ada padanya. Data sekunder pada penelitian ini



berupa papan monografi, literatur daftar hadir, komputer, arsip/ dokumen, bahan bacaan, majalah, gambar, HP, foto kegiatan, hasil kegiatan anak dan lain-lain. Jenis datanya tentang penggunaan media gambar di Kelompok B2 TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran secara keseluruhan untuk mendapatkan data yang diharapkan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang yang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian dokumen yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengolahan materi, metode yang akan digunakan serta komponen yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupa pedoman (Prosem, RPPM, RPPH) hasil karya anak, lembar penilaian dan lembar observasi, daftar hadir anak, lembar wawancara.

Bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan juga analisis. Alur analisis mengikuti pendapat Spradly dalam Sanipah (1990:91-08) dengan mereduksi banyaknya data yang diperoleh, diklarifikasikan dalam domain untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh dari suatu fokus permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengamatan dan wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan Kualitatif. Melalui kegiatan ini dapat diperoleh dari kegiatan-kegiatan yang dapat memperjelas dari setiap kegiatan.

Perkembangan hasil belajar anak akan dipantau dan dianalisis melalui lembar penilaian dan lembar observasi. Terhadap data kuantitatif akan dianalisis menggunakan analisis diskriptif dengan cara menghitung jumlah anak yang mempunyai nilai baik dengan simbol (•), cukup dengan (V), dan kurang dengan (O). Membaginya dengan jumlah anak didik kemudian dengan mengalikannya 100%. Sedangkan terhadap data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berupa kalimat yang memberi gambaran tentang, ekspresi anak didik, sikap, perhatian dan kepercayaan diri serta motivasi belajar akan dianalisis secara kualitatif melalui interaktif dan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak dan hal-hal lain yang nampak selama berlangsungnya penelitian. Hasil analisis akan dipergunakan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan pada tahap berikutnya sesuai dengan tahapan siklus yang direncanakan.

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentasi

F = Frekuensi/Jumlah anak

N = Number Of case

PTK Partisipasi yang melibatkan peneliti sebagai pelaksana sekaligus sebagai pelaku dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menghasilkan laporan untuk mendapatkan gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan. Adapun indikator yang akan diteliti adalah:

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan keberhasilan ditetapkan indikator pencapaian kinerja sebagai berikut:

1. Sekurang-kurangnya 75% anak didik mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik
2. Tidak kurang dari 20% anak memiliki kemampuan cukup.
3. Tidak lebih dari 10% anak didik mempunyai kemampuan kurang .

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah guru kelas kelompok B2 bersama-sama guru pendamping sekaligus sebagai observer. Materi yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah mengambil tema Kebutuhanku, dengan sub tema: Pakaian pada semester I minggu 8 dan 9.



Metode penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

1. Siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran pengenalan keaksaraan yang meliputi Rencana Kegiatan Harian(RKH).
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- 3) Merencanakan alat peraga (media)pembelajaran sesuai pokok bahasan yang diajarkan dan bagaimana penggunaanya.
- 4) Menyusun instrumen evaluasi pengenalan keaksaraan menggunakan media gambar.
- 5) Menyusun lembar observasi
- 6) Menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan pengenalan keaksaraan.

b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan doa, salam, membaca Pancasila, menyanyi lagu wajib, bersama anak didik.
- 2) Guru mengajak anak untuk menyanyi lagu berjudul "ABC" sebagai apersepsi.
- 3) Guru mengkondisikan anak dengan membagi 3 kelompok kecil, supaya memperhatikan gambar yang akan diperlihatkan.
- 4) Guru dan anak melakukan diskusi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Guru meminta anak untuk mencocokkan huruf dengan gambar yang bertuliskan kata sesuai gambarnya.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanyakan atau melakukan kegiatan dengan mencocokkan huruf dengan kartu kata.
- 7) Secara individu guru memberikan lembar evaluasi untuk dikerjakan sesuai yang telah disepakati.
- 8) Guru dan anak didik melakukan diskusi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menyampaikan hasil karya anak. Dengan memberikan tugas-tugas diharapkan anak mendapat pemahaman tentang pemahaman huruf dengan media gambar dan kartu huruf dengan kartu kata.

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung bersama guru lain sebagai teman sejawat dengan mencatat kejadian-kejadian selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung yang nantinya akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan untuk menyusun langkah berikutnya. Aspek yang diamati pada tahap ini adalah:

- 1) Pengamatan terhadap konsentrasi/ daya serap dalam mengamati gambar dan huruf.
- 2) Pengamatan terhadap kemampuan anak tentang pemahaman keaksaraan dengan media gambar.
- 3) Pengamatan terhadap guru dapat menggunakan kalimat dengan tepat atau perlu diadakan perubahan.
- 4) Pengamatan tentang tugas-tugas dan pertanyaan yang disampaikan oleh guru sudah mencerminkan pembelajaran kemampuan berbahasa khususnya tentang pengenalan keaksaraan.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis dan refleksi yang dilakukan bersama-sama ini, direncanakan perbaikan dengan melakukan tindakan 2 dan 3 terhadap



permasalahan yang masih ada. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis jawaban dari lembar evaluasi pengenalan aksara dengan menggunakan media gambar.
- 2) Melakukan perbaikan, jika dalam pembelajaran siklus 1 masih terdapat hambatan-hambatan.

2. Siklus II

Penyusunan rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus I.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran menghubungkan atau mencari pasangan kata yang meliputi Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 2) Menyusun lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar kemampuan mengenal huruf
- 3) Menyusun lembar observasi berupa lembar observasi untuk kemampuan mengenal huruf
- 4) Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan mengenal huruf dengan gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II.

Tindakan pada siklus II terhadap permasalahanyang masih ada pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan kegiatan awal dengan doa bersama, salam, membaca Pancasila, menyanyi lagu ABCD sebagai apersepsi kegiatan hari itu.
- 2) Guru mengkondisikan anak agar berkonsentrasi.
- 3) Guru berdiskusi tentang tema kebutuhan, sub tema pakaian, dengan menunjukkan gambar.
- 4) Guru menjelaskan tentang bagaimana bermain mencari pasangan huruf dan gambar.
- 5) Guru meminta anak untuk melakukan kegiatan dengan peralatan yang sudah disediakan.
- 6) Anak secara individu diberi lembar kerja untuk dikerjakan

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Adapun yang diamati pada tahap ini adalah:

- 1) Pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menghubungkan/memasangkan gambar dengan huruf.
- 2) Pengamatan terhadap kemampuan anak dalam mencari pasangan huruf dengan gambar.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil belajar memasangkan gambar dengan huruf
- 2) Menganalisis jawaban dari lembar kegiatan mencari pasangan gambar dengan huruf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal

Melihat dari permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran kemampuan berbahasa sebelum penelitian ini dilaksanakan yaitu tidak jarang sebagai guru Taman Kanak-Kanak dalam kegiatan ini kurang menarik dan menyenangkan anak.



Guru biasanya mengajarkan kemampuan pengenalan keaksaraan dengan mengeja yaitu dengan cara lama yang sering dipakai orang tua untuk mengajarkan huruf, caranya dengan memperkenalkan huruf satu persatu terlebih dahulu dan menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya adalah menghafal bunyi rangkaian menjadi sebuah suku kata. Dengan cara ini anak TamanKanak-kanak sulit merangkaikanbunyi huruf yang satu dengan yang lain, bahkanpembelajaran seperti ini yang terkadang membuat anak takut untuk bersekolah.Dari kegiatan pembelajaran pengenalan keaksaraan menunjukkan hasil sebagi berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pra Siklus

Jumlah Anak	Nilai	Persentase
5	•	20%
6	√	25%
13	O	55%

Untuk mengatasi permasalahan tersebut disusunlah suatu pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang tepat dan dengan cara sambil bermain artinya kegiatan yang dilakukan melalui permainan gambar yang sesuai, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus pembelajaran.

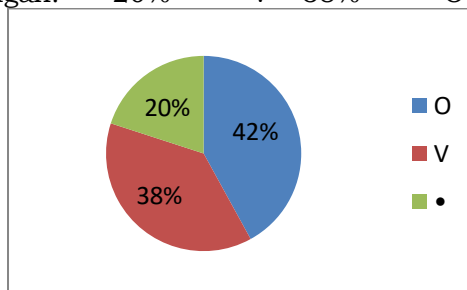
Siklus I

Berdasarkan pengamatan tentang kemampuan pengenalan keaksaraan menggunakan media gambar dan cara bermain pada kelompok B2 dapat diketahui bahwa nilai rata-ratanya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

No	RKH	Hasil			Prosentase		
		O	V	•	O	V	•
1	I	13	7	4	55%	29%	16%
2	II	10	9	5	42%	38%	20%
3	III	7	11	6	29%	46%	25%
Rata-Rata		10	9	5	42%	38%	20%

Keterangan: • = 20% V = 38% O = 42%



Gambar 1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kemampuan pengenalan keaksaraan menggunakan media gambar perlu diperbaiki, misal dalam menghubungkan huruf dengan gambar masih belum sesuai dengan kriteria penilaian/capaian yang ditentukan, anak masih mengikuti jawaban teman.

Dengan kondisi itu maka peneliti perlau melakukan tindakan berikutnya pada siaklus II dengan metode yag berbeda pula.Tema yang sama yaitu melalui bermain, agar kegiatan lebih efektif dan anak merasa senang tanpa beban harus mengerjakan pada lembar kerja yang mungkin bagi anak menimbulkan rasa jenuh

Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua merupakan tindak lanjut dari kegiatan pada siklus pertama dalam kegiatan ini, guru mengingatkan kepada anak tentang kegiatan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya yaitu permainan mencocokkankartu huruf dengan gambarnya. Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan dari tanggal 26-28 September 2017, dengan menggunakan 3 RKH dan tiga kali pertemuan.

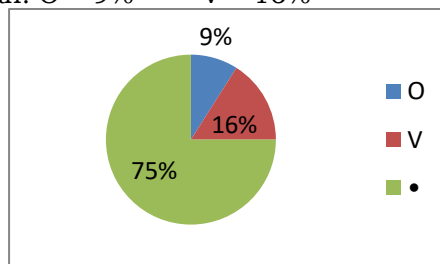


Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan pengenalan keaksaraan melalui media gambar dan cara bermain pada anak kelompok B2 dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan kemampuan anak meningkat, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai yang dicapai dengan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi Keberhasilan

No	RKH	Hasil			Prosentase		
		O	V	•	O	V	•
1	I	4	6	14	14%	19%	66%
2	II	3	5	16	9%	14%	76%
3	III	1	3	20	5%	9%	85%
Rata-Rata		2,6	4,6	16,6	9%	16%	75%

Keterangan: O = 9% V = 16% • = 75%



Gambar 2. Observasi Keberhasilan

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengenalan keaksaraan dengan menggunakan media gambar mengalami kenaikan 50% metode pada siklus I atau diperbaiki pada siklus dua, anak sudah mampu mengerjakan tugas sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Proses analisis data melalui dialog dari awal secara kolaborasi antara peneliti dengan guru sehingga menemukan permasalahan nyata yang timbul di kelompok B2, melalui diskusi diputuskan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman anak didik terhadap keaksaraan masih rendah
2. Rendahnya keinginan dalam mengenal keaksaraan
3. Cara guru dalam memberikan penjelasan kurang menarik
4. Penggunaan alat peraga kurang bervariasi dan kurang sesuai

Permasalahan di atas kemudian di analisis secara kolaborasi berdasarkan observasi hal tersebut dilakukan untuk menemukan penyebab yang paling mendasar selama proses pembelajaran, di bawah kewenangan guru. Dari kolaborasi disimpulkan penyebab yang paling dominan adalah penjelasan guru yang kurang menarik dan penggunaan alat peraga dan metode yang kurang tepat. Dari enam tindakan / kegiatan atau dua siklus yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya peningkatan pemahaman keaksaraan antara lain:

1. Kebiasaan guru dalam mengajaryang biasanya kurang menarik menjadi lebih bervariasi dan menarik sehingga anak lebih mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Pemanfaatan alat peraga jadi lebih diperhatikan pada:
 - a. Perbedaan setiap individu anak didik
 - b. Penataan ruangan dan pengorganisasian anak didik
 - c. Isi materi pembelajaran disesuaikan dengan usia anak
 - d. Variasi dan suasana pembelajaran

Secara umum keseluruhan penelitian tindakan kelas dapat menjadi indikator bahwa upaya meningkatkan pengenalan keaksaraan menggunakan media gambar dapat berjalan dengan baik dengan tingkat keberhasilan lebih maksimal. Pengenalan keaksaraan menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus ke dua.

Pembahasan

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus yaitu tentang pengenalan keaksaraan belum menunjukkan keberhasilan. Dari 24 anak yang



mencapai ketuntasan hanya 4 anak atau 19% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 anak atau 61%. Hal tersebut terjadi karena anak belum memahami tentang huruf. Pada saat pembelajaran pra siklus guru hanya menjelaskan sekilas tentang huruf, guru hanya menunjukkan dan anak diminta menirukan saja dan mengeja. Melihat kemampuan anak yang masih rendah pada pra siklus, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I, dapat ditampilkan hasil sebagai berikut. Dari 24 anak yang mencapai ketuntasan 9 anak atau 53% dan yang belum mencapai ketuntasan 9 anak atau 47% terdapat peningkatan ketuntasan belajar anak dari pra siklus yang semula 19% menjadi 53%. Hal itu disebabkan karena pembelajaran pengenalan huruf/aksara melalui media gambar belum menggunakan media gambar yang sesuai. Selain itu pembelajaran akan lebih menarik jika menggunakan media. Seperti yang dikemukakan Zaman, dkk(2007:4.3) bahwa peran media dalam komunikasi pembelajaran di TK semakin penting, artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Setelah perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata masih ada 47% anak yang belum tuntas kemampuannya karena guru kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengingat materi kegiatan yang disampaikan, keaktifan anak dalam kegiatan itu tidak menyeluruh dan pembelajaran masih satu arah, anak masih tergantung pada instruksi guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak pada kegiatan pengenalan keaksaraan yang cukup baik jika dibandingkan pada siklus I yaitu dari 53% menjadi 75% pada siklus II. Hal itu terjadi karena kegiatan pembelajaran yang ditetapkan guru melalui kegiatan pengenalan keaksaraan menggunakan media gambar. Hal ini sejalan dengan metode sintesa (Montesori), permainan membaca dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan huruf atau kata, misalnya: (a) disertai gambar ayam, atau (a) dengan gambar apel. Begitu juga dengan memperkenalkan kata buku disertai gambar buku.

Gambaran hasil penelitian terhadap aktifitas anak diatas menunjukkan bahwa sebenarnya anak mempunyai kemampuan yang lebih dalam, yaitu kemampuan membaca dengan bantuan gambar. Guru diharapkan dapat secara kreatif dan inovatif mengembangkan sendiri berbagai bentuk permainan membaca yang berawal dari mampu mengenal huruf secara tuntas yang lebih menarik dan menyenangkan. Jika anak merasa senang dan aktif saat pembelajaran, maka materi yang diberikan guru akan mudah diingat dan diserap anak dengan cepat dan maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan keaksaraan pada anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Kecamatan Temanggung Tahun Pelajaran 2017-2018. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan kualitas pemahaman keaksaraan
2. Penggunaan media gambar membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan anak terlibat aktif, karena dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepadanya.
3. Peran media sangat penting mengingat perkembangan anak pada masa konkret artinya anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.
4. Penguasaan anak terhadap kemampuan keaksaraan ini setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua dapat diperoleh hasil anak yang mencapai ketuntasan adalah 22 anak atau 75%, dan yang belum mencapai ketuntasan adalah 2 anak atau 9%. Hal ini karena kegiatan pembelajaran sudah menerapkan kegiatan menggunakan media gambar.



Saran

1. Untuk guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan media gambar yang sesuai dan menarik untuk anak dan dalam kegiatan pembelajaran serupa untuk indikator-indikator lain yang melibatkan keaktifan anak serta dapat mentransfer pengalaman dengan guru lainya sehingga materi pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Agar anak mempunyai pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sebaiknya anak berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga materi kegiatan langsung bisa diterima oleh anak tersebut dengan baik
3. Sebaiknya sekolah menyediakan media pembelajaran dan memberikan dukungan terhadap pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen-Depdiknas. (2000). *Permainan membaca dan menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Dirjen-Departemen Pendidikan Nasional. (2005), *Kurikulum 2004 Taman- Kanak dan Roudhotul Athfal*. Jakarta,
- Dirjen-Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Masri Sareb Putra, R. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Mutmainah. 2013. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Permainan Detektif Huruf*. Rembang: LPK Al furqon.
- Nuraini Must'in. (2004). *Anak Islam Suka Membaca*. Surakarta: Penerbit Pusaka Amanah.
- Permendiknas No 19 Tahun 2009.
- Permendiknas No 58 Tahun 2009.
- Semiawan, C. R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta. PT Indeks.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.